

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia menjadi salah satu negara dengan keberagaman budaya terbesar di dunia. Keaneragaman etnis, budaya, suku, agama, dan ras yang tersebar di banyak pulau membuatnya disebut sebagai negara multicultural atau pluralitas. Kondisi geografis dan sosiokultural Indonesia sangat luas, beraneka ragam, dan kompleks.² Keberagaman ini menuntut adanya sikap saling menerima, menghormati dan menghargai satu sama lain agar terciptanya negara yang harmonis dan damai. Namun pada kenyataannya, masih kerap terjadinya konflik perbedaan yang menimbulkan kekerasan karena adanya rasa egoisme dan sentiment pada setiap suku, ras, etnis, agama, dan golongan dalam mengklaim kebenarannya terhadap golongan lain.³ Ditandai dengan terjadinya kasus-kasus intoleransi di beberapa wilayah di Indonesia khususnya pada kalangan usia dini sampai remaja. khususnya toleransi beragama

Berdasarkan hasil survei dan penelitian SETARA Institute mencatat masih banyak kasus intoleransi remaja berbasis Sekolah Menengah Atas

² Yohana Yosiphanungkas Bahari Mandayu, "Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Habitiasi Sekolah," *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 5, no. 2 (2020): 31, <https://doi.org/10.26737/jpipi.v5i2.1598>. p. 1

³ Nugroho Eko dan Umi Muzayanah Atmanto, "Sikap Toleransi Beragama Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Kendal Jawa Tengah The," *Jurnal SMaRT* 06, no. 02 (2020): 215–28, <https://doi.org/10.18784/smart.v6i2.1113>. p. 2.

(SMA) di Tanah Air. Riset SETARA Institute dirilis bersamaan memperingati Hari Pancasila, 1 Juni 2023. Menyatakan bahwa:

Terdapat lima kota terpilih pada Januari- Februari 2023, jumlah pelajar intoleran aktif di sekolah tingkat menengah atas (SMA) dan sederajat meningkat dari 2,4 persen dari survei isu yang sama pada 2016 menjadi 5,0 persen. Sementara yang terpapar ekstremisme kekerasan juga meningkat dari 0,3 persen pada survei 2016, menjadi 0,6 persen pada survei 2023.

Sepanjang Mei 2023, misalnya, terjadi beberapa peristiwa intoleransi dan pelanggaran KBB, antara lain pembubaran ibadah yang dilakukan oleh beberapa kelompok masyarakat terhadap jemaat Gereja Mawar Sharon (GMS) Binjai pada Jumat, 19 Mei 2023 di Kelurahan Satia, Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai, Sumatera Utara. Lalu, insiden pembubaran ibadah di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Gihon pada hari yang sama di Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau.⁴

Data data yang dipaparkan di atas menunjukkan dampak globalisasi yang terjadi membawa kemerosotan pada kepribadian dan sikap dari pemuda Indonesia. Padahal, pendidikan sikap merupakan suatu pondasi yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini sampai remaja. Menurut Ellen G White dalam Hidayatullah, mengemukakan bahwa pembangunan sikap adalah usaha paling penting yang pernah diberikan manusia. pembangunan sikap adalah tujuan dari sistem pendidikan yang benar.⁵

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan sikap bangsa yang berkualitas. Seperti yang tertuang dalam

⁴ Eka Yudha Saputra, "28 Pancasila, SETARA Institute Catat Intoleransi Remaja SMA Meningkat," TEMPO.CO, 2023, <https://nasional.tempo.co/read/1732508/78-tahun-pancasila-setara-institute-catat-intoleransi-remaja-sma-meningkat>.

⁵ Muhammad Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Sikap Membangun Peradaban Bangsa* (Jakarta: Yuma Pustaka, 2010). P. 20.

UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan diselenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.⁶

Sesuai dengan UU di atas, Pendidikan merupakan proses pendidikan yang membimbing, membentuk dan mengkondisikan peserta didik agar memiliki mental dan kepribadian yang terbiasa hidup di tengah-tengah perbedaan apapun, baik suku, bahasa, agama dan keyakinan, sosial-ekonomi, ideologi maupun perbedaan gender.

Sikap dapat diartikan sebagai jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang yang membedakannya dengan orang lain Pendidikan sikap di lingkungan sekolah merupakan program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia. Pembentukan sikap anak bangsa menjadi sebuah alternatif untuk meningkatkan moral anak bangsa.⁷ Menginternalisasikan pendidikan sikap di berbagai jenjang Pendidikan diharapkan bisa mengatasi masalah moral anak bangsa.

Diantara sikap terpenting yang harus ditanamkan oleh siswa adalah nilai toleransi. bentuknya yang paling sederhana dan mendasar toleransi

⁶ UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL . p. 3.

⁷ Rika Aswidar and Siti Zahara Saragih, "Sikap Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 134, <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>.

adalah menghormati hak dan identitas orang lain. Toleransi adalah konsep yang kompleks dan beraneka segi. Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberi kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) masing-masing yang dipilih serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau yang diyakini⁸

Pada hakikatnya kita semua adalah sebagai seorang saudara dan sahabat, bahkan islam melalui Al-Qur'an dan hadisnya juga langsung mengajarkan sikap-sikap toleran. Kaitannya dalam Al-Qur'an pada Q.S. Yunus / 10: 99 sebagai berikut

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

“Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya.”

Ayat tersebut telah mengisyaratkan bahwa manusia diberi kebebasan percaya atau tidak. Demikianlah prinsip dasar Al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah pluralitas dan toleransi. Karena islam menilai bahwa syarat

⁸ Hakiki, Najmul Hayat, and Tuti Indriyani, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 37–47, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.52>. p.30

untuk membuat keharmonisan adalah pengakuan terhadap komponen-komponen yang secara alamiah berbeda.

Dalam hal ini guru Pendidikan agama islam berperan sebagai tokoh dalam membimbing serta memberi keteladanan dan harus menyiapkan strategi yang tepat sehingga dapat membangun siswa yang bermoral dan menciptakan suasana kelas yang memiliki nilai-nilai saling menghargai dalam lingkungan kelas. Menurut Anshori dalam Hasfiana salah satu tugas Pendidikan Agama Islam adalah menciptakan pembelajaran di kelas yang berorientasi menghargai dan menghormati segala perbedaan yang ada.⁹

SMAN 7 Malang merupakan salah satu sekolah yang mempunyai siswa yang berasal dari berbagai agama, suku, ras, dan lain-lain dengan jumlah 1134 siswa. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah adiwiyat yang memiliki slogan " Satya Bhakti Tansah Tresno " atau biasa disingkat SABHATANSA. Sebagai sekolah adiwiyata dan ramah lingkungan menjadi indicator bahwa sekolah ini sedang dalam proses membangun sikap. Khususnya sikap toleransi beragama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yakni Bu Ummariyah, M. Pd. I. pada hari Jum'at, 12 september 2023¹⁰ , beliau menyatakan bahwa dalam penerapan sikap toleransi, siswa memiliki sikap kerukunan antar warga sekolah dan antar umat beragama, dapat dilihat dari mereka saling berkomunikasi antar satu sama lain dengan tidak membeda-

⁹ Hasfiana, "Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di SMK Kesehatan Prima Mandiri Sejahtera Makassar," n.d., 1-17.

¹⁰ Ummariyah, Wawancara (Malang, 12 September 2023)

bedakan, tidak adanya *bullying* disekolahan tersebut, kemudian ketika berteman tidak membuat golongan-golongan, dan tidak menggunakan bahasa daerah masing-masing dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil observasi awal dapat dilihat dari guru PAI yang mengintegrasikan pada kurikulum pembelajaran, pada pembiasaan, serta pada kegiatan jam diluar pembelajaran atau ekstrakurikuler. Pendidikan toleransi telah diterapkan antar warga sekolah, yang berbeda-beda asalnya, baik itu budaya, status ekonomi, dan khususnya antar umat beragama. Agama yang dianut di SMAN 7 Malang tersebut meliputi agama Islam, Kristen, Katholik dan Hindu. Secara umum para siswa dalam kesehariannya di sekolah mencerminkan sikap toleransi. Meskipun hidup dalam suatu Lembaga Pendidikan yang latar belakang keyakinan agama yang berbeda-beda, tetapi sikap toleransi menjadi jembatan untuk menjalankan Pendidikan dengan rukun dan harmonis.

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ **STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA DI SMAN 7 MALANG**”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk sikap toleransi beragama pada siswa di SMA Negeri 7 Malang?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk sikap toleransi beragama pada siswa di SMA Negeri 7 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk sikap toleransi beragama pada siswa di SMA Negeri 7 Malang
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam membentuk sikap toleransi beragama pada siswa di SMA Negeri 7 Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi SMAN 7 Malang. Ada dua macam manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Informasi yang didapatkan dari penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan tentang pembinaan sikap toleransi siswa melalui strategi guru pendidikan agama islam.

2. Manfaat praktis

a. manfaat bagi guru

sebagai sumber pengalaman dan wawasan tentang penerapan pendidikan sikap toleransi yang dilakukan oleh guru, serta menjadi pengajaran untuk melatih diri dalam pengembangan pemikiran tentang pengetahuanpengetahuan yang berkaitan dengan dunia guru.

b. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka pengoptimalan profesionalisme guru dalam meningkatkan sikap toleransi siswa.

c. Manfaat bagi siswa

Dapat memberikan pencerahan kepada peserta didik tentang nilai-nilai sikap yang harus dimilikinya, khususnya sikap toleransi yang tangguh

d. Bagi penulis

Dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait penanaman nilai-nilai sikap toleransi siswa serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan merepresentasikan perbedaan dan persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya pada bidang yang diteliti, hal ini untuk membandingkan dan menghindari plagiasi dengan peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang berjudul strategi guru PAI dalam pembentukan sikap toleransi yang tangguh pada siswa SMAN 7 Malang yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Skripsi oleh Fitri Azzahra Sasty Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam membentuk sikap toleransi siswa memiliki peranan penting untuk membina, mengarahkan serta memberikan

motivasi terkait toleransi antar umat beragama dan budaya kepada peserta didik. Agar peserta didik tidak menyimpang dan saling menghargai antar sesama pemeluk agama. Faktor pendukung dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMP Kharisma Bangsa berupa lingkungan yang kondusif, dorongan kepala sekolah, tersedianya fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat tidak terlalu terlihat, hanya saja ada beberapa seperti siswa belum bisa beradaptasi karena lingkungan yang berbeda dari biasanya.¹¹

2. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Musta'in Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Kudus 2019. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelian ini menunjukkan Toleransi interen Umat Beragama di MI Tarbiyatul Muftadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati menurut peneliti dapat di kategorikan baik, hal ini dapat di buktikan dengan adanya kegiatan yang mempunyai nilai menghargai, tolong menolong, saling menghormati dan kerjasama yang direalisasikan dalam kegiatan seperti membaca Asmaul Husna dan Hidayatul Mutaallim yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama, mewajibkan sholat Dhuha, mewajibkan sholat Dhuhur berjamaah yang dilaksanakan setelah istirahat jam kedua, latihan khitobah dilaksanakan pada minggu

¹¹ Dan Budaya, D I Smp, and Kharisma Bangsa, "Peran Guru Pai Dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama," 2020.

kedua dan keempat tiap bulan. Serta mewajibkan hafalan surat-surat sebagai salah satu syarat untuk kenaikan kelas yang dilaksanakan dengan cara siswa setoran hafalan kepada guru yang telah ditentukan oleh madrasah, sesuai tingkatan kelas demi terbentuknya jiwa toleransi intern umat beragama.¹²

3. Tesis yang ditulis oleh Hasnawati Program studi Manajemen Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo 2020. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai toleransi siswa di SMP Negeri 8 Palopo yakni sikap untuk menghargai dan menghormati agama dan kepercayaan siswa lain, menguatkan keyakinan dan keimanan untuk menumbuhkan rasa empati dan simpati meskipun berbeda agama, menerapkan kasih sayang sebagai suatu ajaran agama, sikap tidak membandingkan kelompok yang satu dengan yang lainnya, penguatan silaturahmi baik antara guru dengan guru maupun siswa dengan guru yang memiliki keyakinan yang berbeda, dan menerapkan sikap terbuka untuk menerima perbedaan. (2) Upaya yang dilakukan dalam membentuk nilai toleransi peserta didik yaitu memberikan pembelajaran sesuai agama peserta didik, pembelajaran agama diharapkan mampu membentuk nilai toleransi pada peserta didik agar mereka dapat memahami arti menghargai dan

¹² A Musta'in, "Pengembangan Kurikulum Pelajaran Agama Islam Dalam Membentuk Jiwa Toleransi Interen Umat Beragama Di Mi Tarbiyatul Muftadi ...," 2019.

menghormati walaupun berbeda agama dengan mengintegrasikan nilai toleransi setiap pembelajaran, diharapkan agar toleransi antara peserta didik dapat terbentuk dengan sendirinya dan selanjutnya melalui kegiatan rutin peserta didik misalnya upacara hari senin, peringatan Maulid Nabi Muhammad kegiatan rutin ini dapat membentuk nilai toleransi peserta didik, juga dibentuk melalui ekstrakurikuler seperti Palang Merah Remaja, OSIS dan Pramuka yang pelaksanaannya diajarkan untuk saling menyayangi, menghargai, menghormati dengan tidak membeda-bedakan agama.¹³

4. Skripsi yang ditulis oleh Muhammda Iqbal Peurnaa Adi Program Studi Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya 2021. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan 1) Strategi guru dalam mengembangkan sikap toleransi pada siswa di SMAN 2 Palangka Raya yakni strategi pembiasaan dan strategi pembinaan. 2) Implementasi sikap toleransi pada kegiatan intrakurikuler sudah terlaksana dengan materi dan waktu yang telah ditentukan. Kemudian implementasi kokurikuler yang juga telah dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi serta ekstrakurikuler yang telah diimplementasikan melalui OSIS, Rohis, Pramuka dan yang lainnya. 3) Kendala dalam mengembangkan sikap toleransi pada siswa di SMAN 2

¹³ Hasnawati, "Pembelajaran Agama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo Institut Agama Islam Negeri Palopo Pembelajaran Agama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo," 2020.

Palangka Raya, yaitu waktu dan pandemi. Untuk menangani kendala tersebut yakni membagi materi dan diskusi pada kegiatan intrakurikuler dengan porsi yang ditentukan, menambah diskusi antar umat beragama untuk kegiatan kokurikuler ketika pandemi masih terjadi serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴

5. Skripsi yang ditulis oleh Rival Dirham A. Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri 2022. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama melalui materi PAI dilakukan melalui materi yang terdapat di dalam buku paket yakni melalui Surat Al-Kafirun dan Surat Yunus 40- 41. Selain itu guru juga memberikan contoh penerapan melalui metode pemberian tugas. (2) Hasil dari upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama menciptakan lingkungan yang kondusif, tidak membeda-bedakan dalam tolong menolong, tidak ada diskriminasi dan siswa saling mengingatkan dalam hal ibadah (3) Faktor pendukung pembelajaran PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMAN 1 Kediri, meliputi: semua siswa mendapatkan hak yang sama dalam pelajaran agama, fasilitas ruang belajar yang cukup, tingkat kesadaran siswa yang cukup baik dalam

¹⁴ Muhamad Iqbal Purnama Adi, "Strategi Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya," *Skripsi IAIN Palangka Raya*, 2021.

memahami toleransi beragama, dan lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya, meliputi: materi toleransi beragama yang cukup sedikit dan kedisiplinan siswa ketika belajar di kelas¹⁵

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Jenis Penelitian, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Fitri Azzahra Sasty, Skripsi, Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. <i>Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa terhadap Pluralitas Beragama dan Budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan</i>	Membahas tentang strategi guru PAI dalam pembentukan sikap toleransi beragama	Skripsi ini membahas peran guru PAI, dan focus pluaritas agama dan budaya sedangkan penelitian ini membahas strategi guru PAI terhadap toleransi beragama saja
2.	Ahmad Musta'in, tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Kudus 2019. <i>Pengembangan Kurikulum Pelajaran Agama Islam dalam Membentuk Jiwa</i>	Metode penelitian kualitatif dan membahas pembentukan sikap toleransi beragama	tesis tersebut berfokus pada pengembangan kurikulum pelajaran PAI, sedangkan peneliti berfokus pada strategi guru PAI

¹⁵ Rival Dirham A, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Melalui Materi Pai Di Sman 1 Kediri," 2022.

	<i>Toleransi Interen Umat Beragama di MI Tarbiyatul Mubtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati.</i>		
3.	Hasnawati, tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020. <i>Pembentukan Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo</i>	Metode penelitian kualitatif dan fokus pada pembentukan toleransi	Tesis tersebut berfokus nilai toleransi secara umum melalui pembelajaran PAI. Sedangkan peneliti fokus strategi guru PAI untuk toleransi beragama
4.	Muhammda Iqbal Purnama Adi, skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021. <i>Strategi Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi pada Siswa di SMAN 2 Palangka Raya</i>	Membahas tentang strategi guru agama dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Skripsi tersebut berfokus pada pengembangan sikap toleransi. Sedangkan peneliti fokus pada pembentukan sikap toleransi beragama
5.	Rival Dirham A., skripsi, Institut	fokus objek yaitu strategi guru	skripsi tersebut fokus pada materi PAI.

	<p>Agama Islam Negeri Kediri 2022. <i>Upaya Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Melalui Materi PAI di SMAN 1 Kediri</i></p>	<p>Sedangkan peneliti fokus pada strategi guru PAI nya. menggunakan metode studi kasus sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian lapangan.</p>
--	--	---

F. Definisi Istilah

Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan diantaranya:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut pendidikan nasional strategi diartikan sebagai “rencana, metode, atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹⁶ Guru PAI adalah seseorang yang memberikan ilmunya dalam bidang agama Islam, yang dapat membimbing dan mengajarkan siswa tentang ajaran agama Islam sesuai dengan al-qur’an dan Sunnah, guna untuk membimbing kehidupan manusia kejalan yang benar.

Dapat diartikan bahwa strategi guru Pendidikan agama islam adalah kegiatan pendekatan atau usaha dasar guru PAI melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk menginformasikan, mentransformasikan , dan menginternalisasikan suatu ilmu untuk

¹⁶ Kemendiknas, “Strategi Dan Arah Kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014,” 2010, 23–49. P. 33

mencapai satu tujuan yang baik, yakni menciptakan peserta didik sebagai manusia yang beradab

2. Sikap Toleransi beragama

Toleransi berasal dari Bahasa latin yaitu *tolere*, yang berarti mengangkat (*to lift up*). Menurut Spring, aharoni Dimensi toleransi secara makna leksikal berarti simpati atau senang terhadap keyakinan atau praktik yang berbeda yang dilakukan oleh lain.¹⁷

toleransi beragama adalah menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain dengan tidak mencampuri urusan masing-masing. Artinya kita boleh bekerjasama dengan mereka baik dalam aspek sosial, ekonomi atau hal-hal lain yang terkait dan bersifat duniawi. bahwa toleransi beragama mempunyai arti sifat lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik orang lain maupun keluarga sekalipun. Toleransi beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap toleransi siswa SMA Negeri 7 Malang dalam menyikapi perbedaan keagamaan, saling menghormati agama yang dianut serta saling bekerjasama satu sama lain.

¹⁷ Prosmala Hadisaputra, "Implementasi Pendidikan Toleransi Di Indonesia," *Dialog* 43, no. 1 (2020): 75–88, <https://doi.org/10.47655/dialog.v43i1.355>. p. 78